

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IV
DI SD NEGERI 3 DONOREJO PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Briandika Doni Arnanda, T.Sulistyo

Universitas PGRI Yogyakarta

(briandika666@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn melalui model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Donorejo, Purworejo tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mind mapping*. Analisis data menggunakan rata-rata hitung dan persentase ketuntasan minimal.

Berdasarkan analisis data penelitian, Prestasi belajar siswa pada saat prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh 66,78 persentase ketuntasan sebanyak 39,13%, kemudian setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat 10,17% diperoleh hasil nilai rata-rata siswa menjadi 74,78 dengan persentase ketuntasan sebanyak 60,86%. Pada siklus II mengalami peningkatan 13,70% nilai rata-rata kelas menjadi 77,39 dengan persentase ketuntasan mencapai 86,95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn.

Kata kunci: *Prestasi Belajar PKn, Pendidikan Kewarganegaraan, Model Pembelajaran Mind Mapping*

A. PENDAHULUAN

Menurut Sardiman (2007:13) pendidikan dapat dirumuskan dari sudut *normatif*, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik, dan anak didik berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma didalam pendidikan.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar yang memiliki peranan penting dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pribadi peserta didik yang menjadi bekal sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan sikap dan perilakunya.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SDN 3 Donorejo Purworejo memerlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

Proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang tidak menunjukkan sikap antusias mengikuti pembelajaran PKn. Selain itu masalah keaktifan pada kelas IV tersebut menyebabkan prestasi belajar rendah, kelas IV terdiri dari 23 siswa, dimana siswa perempuan berjumlah 13 anak dan siswa laki-laki berjumlah 10 anak dan KKM mata pelajaran PKn yaitu 70. Prestasi Belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Dari hasil nilai ulangan akhir semester PKn terakhir dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 9 siswa yaitu 39,13 % dari jumlah siswa kelas IV,

sementara yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa yaitu 60,87 % dari jumlah siswa kelas IV. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru menerangkan materi belum menggunakan berbagai model pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa kelas IV di SDN 3 Donorejo Purworejo masih kurang dalam hal memahami materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini dikarenakan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana guru belum maksimal dalam melakukan pembelajaran dan belum menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif, selain itu juga dikarenakan anak-anak kelas IV SDN 3 Donorejo menganggap remeh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut terbukti dari hasil tes tertulis sebagian besar anak belum bisa mencapai KKM mata pelajaran PKn. Oleh karena itu disini peneliti mempunyai inisiatif untuk merubah pembelajaran yang belum maksimal karena belum menggunakan model pembelajaran ke dalam model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan akan dapat merubah dan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDN 3 Donorejo Purworejo. Berdasar kondisi tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang penting untuk dilakukan dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV di SDN 3 Donorejo Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. KAJIAN TEORI

Prestasi belajar tersusun dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Poerwadarminta,(2007: 910) prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Menurut Sardiman (2007: 20-28) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan tentang pengertian prestasi dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedang prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Jadi pengertian prestasi belajar adalah hasil yang terlihat dari proses penguasaan materi dan keterampilan.

Menurut Cholisin (Winarno, 2013:6) secara terminologis Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup serta mau berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga dapat berkembang secara positif dan demokratis.

Menurut Widihastuti, (2008: 60) model pembelajaran berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *Mettha* berarti melalui, *Hadas* berarti cara, jalan atau

gaya. Model pembelajaran dapat berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Mind Mapping adalah model pembelajaran mencatat kreatif yang memudahkaneorang mengingat banyak informasi. Menurut Olivia, (2008: 2) *Mind Mapping* menekankan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia memiliki kemampuan menyimpan informasi yang besar. Kemampuan otak dalam menyimpan informasi ini dapat ditingkatkan apabila otak digunakan secara maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Menurut Zaini (2008: 168) *Mind Mapping* meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.

Langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* yaitu siswa diberi pelatihan yang cukup mengenai *mind mapping*, selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajaridengan memperhatikan konsep materi yang diajarkan yang akan dijadikan topik dalam membuat *mind mapping*, membahas hasil materi yang telah dibuat *mind mapping*, kesimpulan atau penutup.

C. METODE PENELITIAN

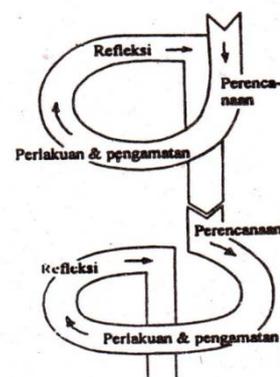
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan yang ada didalam kelas. Menurut Trianto (2011:13) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Arikunto (2013: 130) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2016. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 3 Donorejo Purworejo yaitu rendahnya prestasi belajar PKn pada siswa. Jadwal penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV di SDN 3 Donorejo Purworejo

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat 4 tahap yang akan dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Berikut model spiral Kemmis dan Robin MC. Taggart:



Gambar 1: Model Spiral Kemmis dan Robin MC. Taggart

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Silabus

Berisi tentang SK, KD dan Indikator pencapaian tujuan. Silabus digunakan sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP.

2. RPP

Berisi rencana yang menggambarkan Prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus.

3. Lembar Observasi Kegiatan pembelajaran

Lembar observasi berisi observasi siswa dan observasi guru yang digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Mind Mapping* sudah terlaksana atau belum.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. LKS

LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

6. Lembar Tes Evaluasi

Lembar tes evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dengan menggunakan instrumen. Instrumen memegang peranan yang sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu atau

validitas instrumen yang digunakan. Upaya yang digunakan untuk menjamin validitas instrumen dilakukan melalui validasi ahli. Semua instrumen sudah divalidasi oleh validator.

Data diperoleh dari skor pemahaman konsep diperoleh melalui tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Pada saat Pra Siklus data diperoleh dari nilai ulangan terakhir siswa kelas IV mata pelajaran PKn. Pada Siklus I dan Siklus II data diperoleh dari hasil nilai tes evaluasi yang telah dikerjakan siswa. Dari data nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II tersebut kemudian dihitung nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM.

Dalam hal ini siswa dianggap paham terhadap konsep materi yang diajarkan apabila sudah mencapai KKM 70 untuk setiap siswa, dan presentase ketuntasan mata pelajaran PKn adalah 75% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 23 siswa yaitu 17 siswa tuntas.

Menurut Arikunto, (2013: 299) untuk menghitung presentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

39,13%. Kemudian setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat 10,70% diperoleh hasil nilai rata-rata siswa menjadi 74,78 dengan frekuensi tuntas sebanyak 14 siswa sudah mencapai KKM presentase ketuntasan sebanyak 60,86% namun belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai target 75%.

Pada siklus II mengalami peningkatan 13,70% nilai rata-rata kelas menjadi 77,39 dengan dengan frekuensi tuntas sebanyak 20 siswa sudah mencapai

KKM persentase ketuntasan mencapai 86,95% yaitu dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Donorejo Purworejo.

Ukuran yang digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan rata-rata kelas. Yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan.

Untuk menghitung rata-rata kelas, dengan rumus:

$$\text{Rata-rata kelas: } \bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Indikator Tingkat keberhasilan PTK ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan dari prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar PKn siswa kelas IVSDN 3 Donorejo Purworejo masih sangatrendahdan KKM diSDN 3 Donorejo Purworejo untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKnmelalui model pembelajaran tipe *Mind Mapping*. Jika nilai persentase ketuntasanseluruh siswa sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 23 siswa yaitu 17 siswa tuntas maka siklus dihentikan dandinyatakan berhasil.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan prestasi belajar dari sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan sesudah diterapkan, mulai dari nilai prestasi pra siklus, nilai prestasi siklus I dan nilai prestasi siklus II adalah sebagai berikut:

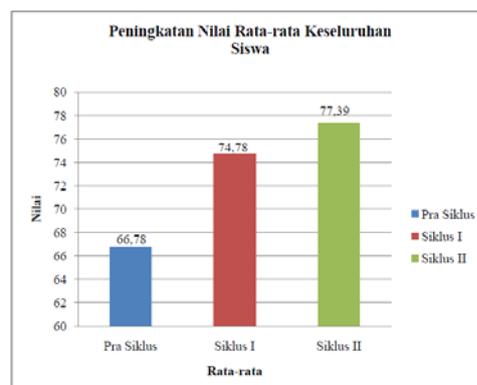
Tabel 1

Data Rekapitulasi Prestasi Belajar Saat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Keterangan	
		Rata-Rata	Persentase
A			
	Peningkatan Nilai		
1	Pra Siklus	66,78	
2	Siklus I	74,78	10,70%
3	Siklus II	77,39	13,70%
B			
	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Pra Siklus	9	39,13%
2	Siklus I	14	60,86%
3	Siklus II	20	86,95%

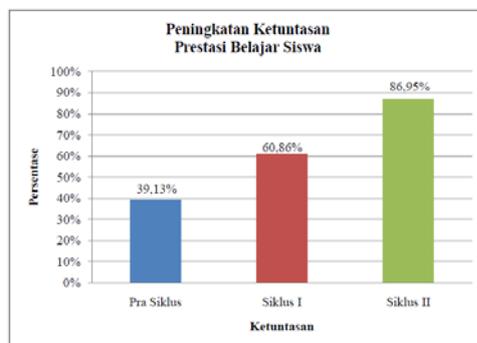
Berdasarkan hasil di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Donorejo. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan tindakan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 66,78 dengan frekuensi tuntas sebanyak 9 siswa sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan sebanyak 39,13%. Kemudian setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat 10,70% diperoleh hasil nilai rata-rata siswa menjadi 74,78 dengan frekuensi tuntas sebanyak 14 siswa sudah mencapai KKM presentase ketuntasan sebanyak 60,86% namun belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai target 75%.

Pada siklus II mengalami peningkatan 13,70% nilai rata-rata kelas menjadi 77,39 dengan dengan frekuensi tuntas sebanyak 20 siswa sudah mencapai KKM persentase ketuntasan mencapai 86,95% yaitu dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Selanjutnya dapat dilihat pula grafik peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Donorejo Purworejo dengan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:



Gambar 2: Peningkatan Nilai Rata-rata Keseluruhan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus 2

Dari grafik diatas dapat dilihat nilai rata-rata keseluruhan siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II kelas IV SD Negeri 3 Donorejo. Nilai rata-rata sebelum diadakan tindakan pada siswa adalah 66,78 kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 74,78 dan pada siklus II nilai rata-rata keseluruhan siswa menjadi 77,39.



Gambar 3: Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus 2

Dari grafik diatas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II kelas IV SD Negeri 3 Donorejo. Presentase ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan tindakan pada siswa adalah 39,13% kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,86% dan siklus II peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 86,95. Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran *mind mapping* diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 66,78 dengan frekuensi tuntas sebanyak 9 siswa sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan sebanyak 39,13%. Kemudian setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat 10,70% diperoleh hasil nilai rata-rata siswa menjadi 74,78 dengan frekuensi tuntas sebanyak 14 siswa sudah mencapai KKM presentase ketuntasan sebanyak 60,86% namun belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai target 75%. Pada siklus II mengalami peningkatan 13,70% nilai rata-rata kelas menjadi 77,39 dengan dengan frekuensi tuntas sebanyak 20 siswa

sudah mencapai KKM persentase ketuntasan mencapai 86,95% yaitu dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Donorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Donorejo. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan tindakan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 66,78 dengan frekuensi tuntas sebanyak 9 siswa sudah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan sebanyak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Olivia, Femi. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widihastuti, Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Pustaka Tiga Kelana.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani